Nama : Masria Abubakar

NIM : 1810301129

Kelas : 6C2 Fisioterapi

**No NIM Gasal** : Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma.Kesadaran koma.Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan: Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

Jawab :

**Patologi Cedera**

Epidural Hematoma (EDH) adalah hematoma di ruang potensial antara tabula interna tulang kalvarium dan duramater. Pada hematoma epidural, perdarahan terjadi diantara tulang tengkorak dan dura mater. Perdarahan ini lebih sering terjadi di daerah temporal bila salah satu cabang arteria meningea media robek. Robekan ini sering terjadi buka fraktur tulang tengkorak di daerah yang bersangkutan. Hematom pun dapat terjadi di daerah frontal dan oksipital. Epidural hematom utamanya disebabkan oleh gangguan struktur duramater dan pembuluh darah kepala biasanya karena fraktur.Akibat trauma kapitis,tengkorak retak.Fraktur yang paling ringan, ialah fraktur linear.Jika gaya destruktifnya lebih kuat, bisa timbul fraktur yang berupa bintang (stelatum), atau fraktur impresi yang dengan kepingan tulangnya menusuk ke dalam ataupun fraktur yang merobek dura dan sekaligus melukai jaringan otak (laserasio).Pada pendarahan epidural yang terjadi ketika pecahnya pembuluh darah, biasanya arteri, yang kemudian mengalir ke dalam ruang antara duramater dan tengkorak.

**Pemeriksaan spesifik**

* Glasgow Coma Scale atau GCS adalah skala yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesadaran seseorang.
* Tes motorik
* Asworth scale adalah skala untuk mengetahui derajat tonus otot

**Pemeriksaan penunjang:**

1. CT Scan atau MRI untuk memeriksa tulang tengkorak dan jaringan lunak yang ada pada otak.
2. EEG juga akan dilakukan untuk menilai aktivitas listrik yang terjadi pada otak.
3. Tes neurologis digunakan untuk memeriksa kondisi fungsi sistem saraf pusat.
4. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk menilai kemampuan bergerak, keseimbangan, hingga sensorik pasien yang baru mengalami cedera bagian kepala.

**Penatalaksanaan**

1. Resusitasi jalan nafas, sirkulasi dan sirkulasi.
2. Pemasangan collar brace.
3. Tindakan operatif dilakukan bila gejala simptomatik serta gambaran CT Scan ketebalan lebih dari 1 cm serta pergeseran garis tengah lebih dari 0,5 cm.

**Penatalaksanaan pada fraktur 1/3 tibia dextra yaitu:**

* Tindakan non operatif:
* Reduksi adalah terapi fraktur dengan cara mengantungkan kaki dengan tarikan atau traksi.
* Imobilisasi dengan menggunakan bidai. Bidai dapat dirubah dengan gips, dalam 7-10 hari, atau dibiarkan selama 3-4 minggu.
* Pemeriksaan masa penyembuhan Dalam penyembuhan, pasien harus di evaluasi dengan pemeriksaan rontgen tiap 6 atau 8 minggu. Program penyembuhan dengan latihan berjalan, rehabilitasi otot, otot otot yang diharapkan dapat kembali ke fungsi normal.
* Tindakan operatif:
* Memaku Intermedulla
* ORIF (reduksi terbuka dengan fiksasi internal)
* OREF (reduksi terbuka dengan fiksasi eksternal)
* Fiksasi standar internal
* Fixator Cincin

**Intervensi**

* Positioning
* Splinting/casting
* Prolong passive stretch
* Pasif exercis